

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI AKESAHU DI KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA

Oleh

Rijal Hamid¹,

Sampara Lukman², Rosy Lambelanova³

¹) Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri
rijalsofya@gmail.com

^{2,3}) Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

This research is focused on analyzing Akeshahu Beach's tourism development strategies, supporting and inhibiting factors and efforts to address inhibiting factors on Akeshahu Beach in Tidore Islands City, North Maluku Province. The design used in this study is descriptive qualitative research through the SWOT analysis of the concept from the next sequence using the calculation of the Litmus test from Bryson to find the most strategic issues that can be applied. Data in this study were collected through interviews, documentation and observation.

The results of the study show strategies for developing Akeshahu Beach tourism by mapping strengths that are utilized to seize opportunities, take advantage of opportunities to minimize weaknesses, use force to overcome threats, and minimize weaknesses to avoid threats. The factors that influence the strategy are supporting factors and inhibiting factors, where inhibiting factors can be overcome by overcoming the inhibiting factors and based on the mapping of internal factors (strengths and weaknesses) as well as external factors (opportunities and threats), 8 (eight) strategies have been formulated what can be applied is the SO strategy: empowering communities around tourism objects to be able to establish small and medium industry businesses for the community and improve the economy and create new jobs; improve promotion through the use of technology with electronic media such as through websites, as well as through print media such as tabloids, brochures and magazines, the W-O strategy: improving the quality of competent human resources in this case the routine training of training for tourism service staff; reevaluating tourism development programs by complementing the lack of supporting facilities and infrastructure, the S-T strategy: improving and strengthening different characteristics/characteristics in order to compete with other regions; establish cooperation between sectors, both between SKPD, and the government and the private sector in developing Akeshahu Beach tourism, the W-T strategy: regular or continuous socialization of the importance of maintaining and preserving the tourism potential that is owned; fostering unity and unity to reduce the individual attitude of the community to avoid acculturation and negative influences from foreign cultures.

Keywords: *strategy of the tourism office, Akeshahu Beach*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata Pantai Akeshahu, faktor pendukung dan penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat di Pantai Akeshahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Desain yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui analisis SWOT konsep dari rangkuti selanjutnya menggunakan perhitungan tes Litmus dari Bryson guna menemukan isu paling strategis yang dapat diterapkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan strategi guna pengembangan pariwisata Pantai Akeshu dengan pemetaan kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang, memanfaatkan peluang untuk untuk meminimalisir kelemahan, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dan meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman. Adapun yang berpengaruh dalam dalam strategi ialah faktor pendukung dan faktor penghambat, di mana faktor penghambat dapat diatasi dengan upaya mengatasi faktor penghambat dan berdasarkan pemetaan dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) juga faktor eksternal (peluang dan ancaman) maka telah dirumuskan 8 (delapan) strategi yang dapat diterapkan, yaitu strategi S-O: memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata agar dapat mendirikan usaha industri kecil menengah bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru; meningkatkan promosi melalui pemanfaatan teknologi dengan media elektronik seperti melalui website, maupun melalui media cetak seperti tabloid, brosur dan majalah, strategi W-O: meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dalam hal ini penyelenggaraan Diklat secara rutin bagi staf dinas pariwisata; mengevaluasi kembali program pengembangan pariwisata dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang, strategi S-T: meningkatkan dan memperkuat karakteristik/ciri khas yang berbeda agar dapat bersaing dengan daerah lain; menjalin kerja sama antarsektor, baik antar SKPD, maupun pemerintah dengan pihak swasta dalam mengembangkan pariwisata Pantai Akeshu, strategi W-T: sosialisasi secara rutin atau terus menerus tentang pentingnya menjaga dan melestarikan potensi wisata yang dimiliki; membina persatuan dan kesatuan guna mengurangi sikap individual masyarakat untuk menghindari akulturasi dan pengaruh negatif dari budaya asing.

Kata kunci: strategi dinas pariwisata, Pantai Akeshu

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini kebutuhan akan sumber daya manusia yang mumpuni sudah merupakan salah satu kebutuhan utama dan menjadi faktor penentu dalam menunjang setiap organisasi termasuk

organisasi pemerintah daerah di dalamnya. Kaitannya dengan penelitian ini, bahwa sektor pariwisata pun perlu untuk ditunjang dengan ketersediaan sumber daya manusia yang baik dalam pengelolaannya.

Tabel 1. Aparatur Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kualifikasi Pendidikan						Jumlah
		Pariwisata	Pemerintahan	Ekonomi	Pendidikan	Hukum	SMA	
1	Strata 2 (S2) / Magister	-	4	-	-	-	-	4
2	Strata 1/ Diploma IV	2	16	2	3	1	-	24
3	Diploma III	-	1	-	2	-	-	3
4	SMA	-	-	-	-	-	9	9
	Jumlah	2	20	2	5	1	9	40

Sumber: Dinas Pariwisata 2017.

Berdasarkan tabel 1 tampak kondisi yang menunjukkan minimnya tenaga yang berlatar belakang pendidikan atau alumni sekolah seperti sarjana pariwisata yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan untuk melakukan inovasi dan memberikan gagasan-gagasan terhadap pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan dan akan di bantu oleh para pegawai yang bukan berlatar belakang pendidikan pariwisata demi kemajuan pariwisata daerah Kota Tidore Kepulauan.

Pariwisata dipandang sebagai potensi yang besar untuk dikembangkan. di sisi lain, potensi pariwisata ini juga dapat menimbulkan dampak positif lainnya. contohnya, semakin meningkatnya jumlah wisatawan, otomatis akan membuka lapangan pekerjaan di daerah tersebut.

Oleh karena itu, hampir seluruh provinsi di Indonesia memperkuat sektor pariwisata demi memajukan daerahnya masing-masing. Termasuk Kota Tidore Kepulauan yang dinilai memiliki potensi objek wisata yang sangat melimpah dan akan dikembangkan seperti Pantai Akesahu.

Melihat kondisi pengembangan kepariwisataan di Kota Tidore Kepulauan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, penulis tertarik kiranya ditelaah lebih lanjut tentang strategi pengembangan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat serta strategi mengatasi faktor penghambat internal dan external dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara?

3. Bagaimana strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Potensi Pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan

Teori pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2004: 56) bahwa pengembangan pariwisata dapat dilakukan:

1. Promosi
Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Aksesibilitas
Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.
3. Kawasan Pariwisata
Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:
 - a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
 - b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
 - c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.
4. Produk Wisata
Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.
5. Sumber Daya Manusia
Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata.

6. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan *sapta pesona* yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Pariwisata

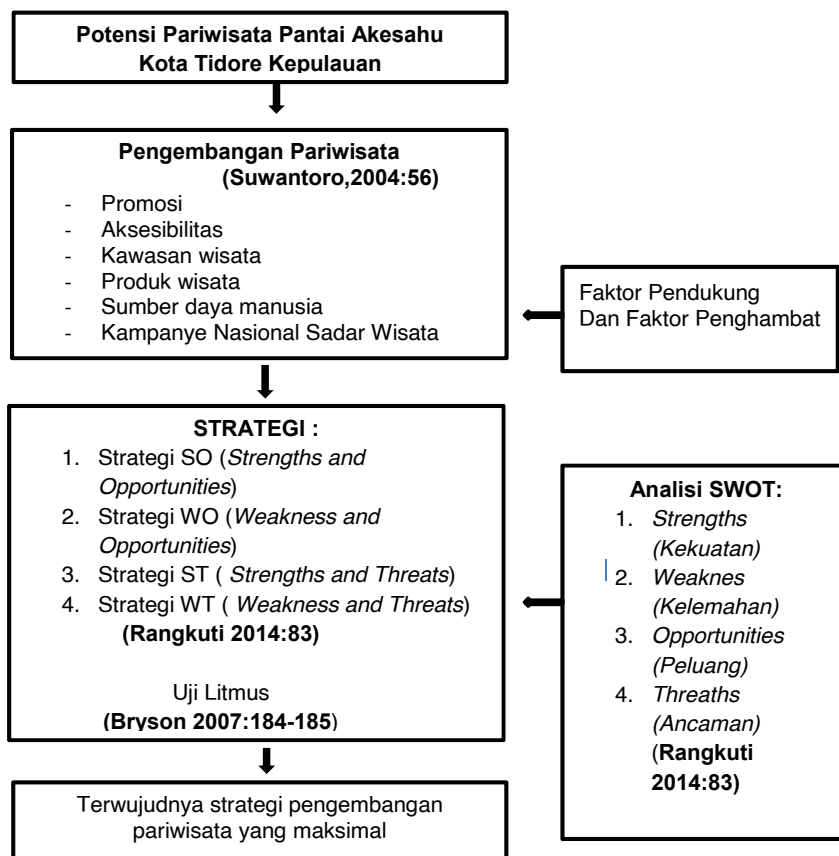
Dilengkapi oleh Sugiama (2013), ada empat hal yang terpenting yang menjadi ciri dalam definisi pariwisata, yaitu:

1. Wisatawan itu seseorang yang mengadakan perjalanan meninggalkan rumah atau *they are away from home*,
2. Wisatawan itu mengadakan perjalanan hanya untuk sementara dan dalam waktu singkat (*temporary and short term*),

3. Perjalanan adalah untuk maksud:

- a. *Leisure tourism* (berlibur/*holidays*, berolahraga/*spots*, wisata budaya/*cultural events*, *visiting friends and relatives*)
- b. Perjalanan bisnis/*business tourism*
- c. Maksud lainnya/*other tourism purpose* (studi keagamaan, kesehatan).

4. Ada beberapa pihak yang melayani kebutuhan wisatawan di antaranya penyediaan layanan pemasaran perjalanan wisata, layanan transportasi, akomodasi, penyediaan atraksi wisata, layanan makanan dan minuman. Dengan kata lain pihak-pihak tersebut bermaksud sebagai penyedia fasilitas bagi wisatawan atau *the facilities created to cater for their needs*.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Rangkuti (2014) -- diolah peneliti

Kerangka Pemikiran

Pengembangan pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, peneliti menggunakan konsep atau teori pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2014: 56) adalah *Promosi* (karakteristik wisatawan, pemasaran objek wisata), *aksesibilitas* (tersedianya akses yang mudah, tersedianya sarana dan prasarana transportasi), *Kawasan Pariwisata* (dukungan dari pemerintah), *Produk Wisata* (tersedianya tempat tinggal atau penginapan, cinder mata/souvenir), *Sumber Daya Manusia* (kualitas sumber daya manusia, peran serta masyarakat), *Kampanye Nasional Sadar Wisata* (kepedulian dalam menjaga dan merawat objek wisata, keamanan dan ketertiban lingkungan).

Menurut Sutarto (1984: 322) dipadukan dengan konsep David (2011: 120) faktor pendukung internal (potensi yang dimiliki, lokasi wisata strategis, masih terjaganya tradisi budaya) dan faktor pendukung eksternal (kekuatan budaya masyarakat, kekuatan hukum, potensi ekonomi, kekuatan pemerintah, kekuatan teknologi), sedangkan menurut konsep Wasistiono dan Tahir (2007: 86) faktor penghambat internal (rendahnya kualitas SDM, terbatasnya alokasi anggaran, sarana dan prasarana terbatas) dan faktor penghambat eksternal (kesadaran wisatawan yang rendah, mahalnya harga di sekitar objek wisata, dinamika perubahan selera masyarakat, koordinasi antarsektor lemah, lemahnya pengembangan kawasan pariwisata).

Pengembangan pariwisata menggunakan konsep strategi dari Rangkuti (2014: 83) adalah analisis SWOT *strengths* (organisasi, akses wisata, fasilitas pendukung wisata, kelembagaan wisata, atraksi wisata, dan budaya asli masih terjaga), *weakness* (kompetensi aparatur rendah, manajemen masih rendah, kurangnya sosialisasi, terbatasnya sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi belum optimal, keterbatasan anggaran), *opportunities*

(kondisi geografis, dukungan aturan, meningkatkan perekonomian, kekuatan kompetitif, dukungan pemerintah), *threats* (kurangnya kesadaran masyarakat, akulturasi budaya, peralihan fungsi wisata, keamanan kawasan wisata, persaingan objek wisata).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk menelaah suatu latar belakang misalnya tentang peran, motivasi, nilai, sikap dan persepsi yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.

Kondisi permasalahan Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan ini mendorong dilakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-induktif melalui analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) selanjutnya menggunakan penghitungan Tes Limitus guna menemukan isu paling strategis yang dapat diterapkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif di mana pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri yang berfungsi menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuan di lapangan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam upaya penghimpunan data yang diperlukan digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara.

Dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan

cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*)

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

3. Observasi

Menurut Riduwan (2004: 104) pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam kegiatan penelitian terkait dengan pengolahan data di lapangan yang menjadi bahan simpulan, sehingga dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini sehingga memudahkan penulis dalam mengelola data yang didapatkan untuk mengambil sebuah simpulan di akhir penelitian ini.

Moleong (2011: 330) menyatakan bahwa:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa informan, kemudian data tersebut dicek kembali kepada informan lainnya.

Adapun untuk analisis tingkat lanjut sesuai dengan penelitian guna merumuskan strategi yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata maka digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mengetahui peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi guna menentukan faktor unggulan dan strategi interaksi efektif yang tepat dilakukan dalam mencapai sukses yang lebih besar.

Dengan analisis SWOT akan ditemukan strategi efektif yang dapat dikembangkan dengan membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang dan meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman.

IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNES (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
EFAS	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Gambar 2 Matriks SWOT

Sumber: Rangkti (2014: 83)

Analisis SWOT banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategis pemerintahan yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang, sehingga arah dan tujuan dapat dicapai dengan jelas dan keputusan dapat segera diambil.

Analisis SWOT yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis SWOT diawali dengan identifikasi faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan hanya dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan sasaran-sasaran dan perumusan strategi. Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya dilakukan perumusan isu-isu strategis dengan menggunakan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan sebagai berikut.

- a. Promosi yang dilakukan untuk menarik wisatawan agar dapat mengenal objek wisata Pantai Akesahu dilakukan dengan dua cara ialah (1) Karakteristik wisatawan yang di mana jika seorang wisatawan berkunjung dan merasa puas dengan kunjungannya maka secara otomatis akan memberikan umpan balik (*feedback*) yang baik. (2) Pemasaran Objek wisata di mana pemerintah telah banyak melakukan promosi baik di media elektronik maupun media cetak untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun dari luar.
- b. Aksesibilitas dalam hal pengembangan pariwisata Pantai Akesahu terbagi menjadi dua, yaitu terjadinya akses yang mudah dan tersedianya sarana dan prasarana transportasi.
- c. Kawasan Wisata pengembangan Pantai Akesahu difokuskan menjadi dua, yaitu tipe memfokuskan kepada pendesainan serta evaluasi atas produk dan tipe yang

memfokuskan kepada pengkajian dari suatu program pengembangan yang pernah dikerjakan sebelumnya.

- d. Produk Wisata ialah produk yang merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait dalam hal ini daya tarik tujuan wisata.
- e. Sumber Daya Manusia adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi.
- f. Kampanye Nasional Sadar Wisata ada dua aspek, yaitu kepedulian dalam menjaga dan merawat objek wisata dan keamanan serta ketertiban lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan ialah sebagai berikut.

- a. Faktor pendukung internal ialah: (1) Kota Tidore Kepulauan mempunyai banyak sekali jumlah objek-objek wisata yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan, (2) Lokasi yang strategis menjadi peluang di mana Pantai Akesahu ini terletak di dekat jalan provinsi, (3) masih terjaganya nilai-nilai budaya.
- b. Faktor Pendukung Eksternal ialah: (1) Kekuatan budaya yang ada dalam masyarakat sebagai aset dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Akesahu, (2) Adanya kekuatan hukum yang mengatur dan melindungi di mana beri kewenangan untuk mengelola tempat wisata, (3) Potensi ekonomi masyarakat Tidore Kepulauan di sekitar Pantai Akesahu naik ditandai dengan banyaknya peluang usaha akibat ramainya pengunjung yang berkunjung ke Pantai Akesahu, (4) Kekuatan pemerintahan selaku sentra kebijakan dan regulasi mendukung dan pengembangan pariwisata, (5) Kekuatan teknologi yang harus dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Akesahu.

c. Faktor Penghambat internal ialah: (1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Pariwisata di mana pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang pariwisata, yaitu hanya ada sat orang, (2) Sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas dapat menghambat pengembangan pariwisata, (3) Masih kurangnya kesadaran masyarakat sekitar objek akan pentingnya menjaga kelestarian tempat wisata.

d. Faktor Penghambat Eksternal ialah: (1) Masih adanya dinamika kepentingan politik, (2) Dinamika perubahan selera masyarakat yang berubah juga menjadi penghambat karena akan memengaruhi minat untuk berkunjung ke destinasi wisata, (3) Kurangnya sinergitas antar-Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam pengembangan kawasan pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata di Kota Tidore Kepulauan, (4) Kesadaran wisatawan juga yang masih rendah untuk menjaga fasilitas menjadi kendala di mana masih adanya banyak sampah yang dibuang tidak di tempatnya.

Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akeshu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara ialah sebagai berikut.

a. *Strength* (Kekuatan) bahwa:

- 1) Peran organisasi dimiliki oleh Dinas Pariwisata melalui peraturan diberi kewenangan untuk mengelola tempat wisata berdasarkan yang diatur dalam regulasi Peraturan Wali Kota Tidore Kepulauan;
- 2) Akses di Kota Tidore Kepulauan termasuk menuju potensi wisata yang sudah baik menjadi aset kekuatan dalam mengembangkan dan mengelola aset pariwisata;

- 3) Ameniti yang akan mendukung Dinas Pariwisata dalam mengelola aset pariwisata Pantai Akeshu cukup banyak;

- 4) Ansilari berupa organisasi masyarakat mendukung pengembangan pariwisata Pantai Akeshu dalam mengelola aset pariwisata sudah ada dan mulai aktif;

- 5) Atraksi wisata sebagai aset wisata cukup banyak sebagai potensi yang dapat dikembangkan selanjutnya di tampilkan dengan pertunjukan seperti tari-tarian adat di tempat wisata dalam hal ini di Pantai Akeshu,

- 6) Budaya masyarakat sebagai aset budaya menjadi kekuatan sekaligus nilai tambahan dalam mengembangkan pariwisata Pantai Akeshu di Kota Tidore Kepulauan.

b. *Weaknesses* (Kelemahan) yang dimiliki ialah:

- 1) Kompetensi aparatur di Dinas Pariwisata masih rendah yang ditandai dengan sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana pariwisata hanya satu orang;

- 2) Manajemen yang diterapkan masih rendah (lemah) dalam mengembangkan dan mengelola potensi aset pariwisata;

- 3) Kurangnya sosialisasi mengenai peraturan terbaru dan program kegiatan menyebabkan terbatasnya informasi mengenai prinsip dan konsep dalam mengembangkan pariwisata;

- 4) Terbatasnya sarana dan prasarana sehingga Dinas Pariwisata belum mampu secara optimal mengelola pariwisata, dalam hal ini anggaran dari pemerintah yang masih kurang;

- 5) Pemanfaatan teknologi yang belum optimal dalam pengembangan pariwisata ini di tandai dengan website Dinas Pariwisata yang tidak begitu sering meng-*update* informasi;
 - 6) Keterbatasan anggaran untuk mendukung program pengembangan pariwisata untuk pembangunan kawasan atau perluasan kawasan Pantai Akeshahu.
- c. *Opportunities* (Peluang) yang dimiliki ialah:
- 1) Kondisi geografis yang strategis dimiliki oleh Kota Tidore Kepulauan dalam hal ini Pantai Akeshahu dapat dilihat sebagai peluang untuk menunjang perekonomian;
 - 2) Adanya dukungan peraturan dan hukum dalam mengembangkan pariwisata;
 - 3) Pertumbuhan perekonomian masyarakat Tidore Kepulauan di sekitar Pantai Akeshahu meningkat yang ditandai dengan banyaknya peluang usaha dan banyak menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar Pantai Akeshahu dalam mengelola destinasi wisata;
 - 4) Kekuatan kompetitif yang dimiliki berupa banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan;
 - 5) Kerja sama antarsektor pariwisata baik kerja sama antarlembaga pemerintah atau antar-Satuan Kerja Perangkat Daerah maupun dengan pihak swasta.
- d. *Threats* (Ancaman) yang dimiliki ialah:
- 1) Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian tempat wisata,
 - 2) Akulturasi budaya dengan masuknya pengaruh budaya asing yang mengancam budaya adat lokal sebagai aset budaya yang mendukung pengembangan pariwisata;
 - 3) Peralihan fungsi wisata menjadi peruntukan lain, menjadi ancaman pengembangan pariwisata;
 - 4) Keamanan kawasan wisata dalam bentuk pencurian dan perampokan dan perkelahian tentu mengancam keterlangsungan usaha pengembangan pariwisata di Pantai Akeshahu;
 - 5) Persaingan potensi objek wisata dan perekonomian dengan daerah lain, karena seyogianya mereka dapat bekerja sama dengan usaha dari daerah lain.
- Berdasarkan matriks analisis SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi untuk pengembangan Pariwisata Pantai Akeshahu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan, yaitu melalui pengelompokan strategi sebagai berikut.
- 1) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), yaitu:
 - a) Memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata agar dapat mendirikan usaha industri kecil menengah bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru;
 - b) Meningkatkan promosi melalui pemanfaatan teknologi dengan media elektronik seperti melalui website, maupun melalui media cetak seperti tabloid, brosur, dan majalah.
 - 2) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), yaitu:
 - a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berkompentensi dalam hal

ini penyelenggaraan Diklat secara rutin bagi staf Dinas Pariwisata.

- b) Mengevaluasi kembali program pengembangan pariwisata dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang.
- 3) Strategi S-T (*Strengths-Threats*), yaitu:
- a) Meningkatkan dan memperkuat karakteristik objek pariwisata yang dimiliki agar mempunyai karakteristik/ciri khas yang berbeda agar dapat bersaing dengan daerah lain.
 - b) Menjalinkan kerja sama antarsektor, baik antar-SKPD (satuan kerja perangkat daerah), maupun pemerintah dengan pihak swasta dalam mengembangkan pariwisata Pantai Akeshu.
- 4) Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*), yaitu:
- a) Sosialisasi secara rutin atau terus-menerus tentang pentingnya menjaga dan melestarikan potensi wisata yang dimiliki;
 - b) Membina persatuan dan kesatuan guna mengurangi sikap individual masyarakat untuk menghindari akulturasi dan pengaruh negatif dari budaya asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Pariwisata Pantai Akeshu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Promosi yang dilakukan untuk menarik wisatawan agar dapat mengenal objek wisata Pantai Akeshu dilakukan dengan dua cara ialah:

- a) Karakteristik wisatawan yang di mana jika seorang wisatawan berkunjung dan merasa puas dengan kunjungannya maka secara otomatis akan memberikan umpan balik (*feedback*) yang baik.

- b) Pemasaran objek wisata di mana pemerintah telah banyak melakukan promosi baik di media elektronik maupun media cetak untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun dari luar.

Aksesibilitas dalam hal pengembangan pariwisata Pantai Akeshu terbagi menjadi dua, yaitu

- a) Terjadinya Akses yang mudah, dengan akses yang mudah dipercaya dapat meningkatkan jumlah wisatawan,
- b) Tersedianya sarana dan prasarana transportasi, hal ini juga sangat mendukung aksesibilitas karena dengan transportasi yang baik maka wisatawan juga akan mendapatkan kemudahan untuk menjangkau objek wisata tersebut.

Kawasan Wisata pengembangan Pantai Akeshu difokuskan menjadi dua, yaitu tipe memfokuskan kepada pendesainan serta evaluasi atas produk dan tipe yang memfokuskan kepada pengkajian dari suatu program pengembangan yang pernah dikerjakan sebelumnya.

Produk Wisata ialah produk yang merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait dalam hal ini daya tarik tujuan wisata, fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, dan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

SDM (sumber daya manusia) adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi.

Kampanye Nasional Sadar Wisata ada dua aspek, yaitu kepedulian dalam menjaga dan merawat objek wisata dan keamanan serta ketertiban lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akeshu Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan ialah sebagai berikut.

Faktor pendukung internal:

- 1) Kota Tidore Kepulauan mempunyai banyak sekali jumlah objek-objek wisata yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan,
- 2) Lokasi yang strategis menjadi peluang di mana Pantai Akeshu ini terletak di dekat jalan Provinsi,
- 3) Masih terjaganya nilai-nilai budaya..

Faktor pendukung eksternal:

- 1) Kekuatan budaya yang ada dalam masyarakat sebagai aset dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Akeshu,
- 2) Adanya kekuatan hukum yang mengatur dan melindungi di mana beri kewenangan untuk mengelola tempat wisata,
- 3) Potensi ekonomi masyarakat Tidore Kepulauan di sekitar Pantai Akeshu naik ditandai dengan banyaknya peluang usaha akibat ramainya pengunjung yang berkunjung ke Pantai Akeshu,
- 4) Kekuatan pemerintahan selaku sentra kebijakan dan regulasi mendukung dan pengembangan pariwisata,
- 5) Kekuatan teknologi yang harus dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Akeshu.

Faktor penghambat internal:

- 1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Pariwisata di mana pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang pariwisata, yaitu hanya ada satu orang,
- 2) Sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas dapat menghambat pengembangan pariwisata,
- 3) Masih kurangnya kesadaran masyarakat sekitar objek akan pentingnya menjaga kelestarian tempat wisata.

Faktor Penghambat Eksternal:

- 1) Masih adanya dinamika kepentingan politik,
- 2) Dinamika perubahan selera masyarakat yang berubah juga menjadi penghambat karena akan memengaruhi minat untuk berkunjung ke destinasi wisata,
- 3) Kurangnya sinergitas antar-SKPD (satuan kerja perangkat daerah) dalam pengembangan kawasan pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata di Kota Tidore Kepulauan,
- 4) Kesadaran wisatawan juga yang masih rendah untuk menjaga fasilitas menjadi kendala di mana masih adanya banyak sampah yang dibuang tidak pada tempatnya.

Berdasarkan matriks analisis SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi untuk Pengembangan Pariwisata Pantai Akeshu di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan, yaitu melalui pengelompokan strategi sebagai berikut.

Strategi S-O (*strengths-opportunities*):
yaitu:

- 1) Memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata agar dapat mendirikan usaha industri kecil menengah.
- 2) Meningkatkan promosi melalui pemanfaatan teknologi dengan media elektronik seperti melalui *website* dan sebagainya.

Strategi W-O (*weaknesses-opportunities*):

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berkompetensi dalam hal ini penyelenggaraan Diklat secara rutin bagi staf Dinas Pariwisata.
- 2) Mengevaluasi kembali program pengembangan pariwisata dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang.

Strategi S-T (*strengths-threats*):

- 1) Meningkatkan dan memperkuat karakteristik objek pariwisata yang dimiliki agar mempunyai karakteristik/ciri khas yang berbeda agar dapat bersaing dengan daerah lain.
- 2) Menjalinkan kerja sama antarsektor, baik antar-Satuan Kerja Perangkat Daerah, maupun pemerintah dengan pihak swasta dalam mengembangkan pariwisata Pantai Akesahu.

Strategi W-T (*weaknesses-threats*):

- 1) Sosialisasi secara rutin atau terus-menerus tentang pentingnya menjaga dan melestarikan potensi wisata yang dimiliki;
- 2) Membina persatuan dan kesatuan guna mengurangi sikap individual masyarakat untuk menghindari akulturasi dan pengaruh negatif dari budaya asing.

SARAN

Pemerintah perlu menerapkan manajemen strategi dengan menggunakan teknik analisis SWOT dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusan agar program kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan lancar sehingga potensi kepariwisataan Pantai Akesahu khususnya di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan dapat berkembang serta meningkat, yang harus diutamakan untuk dimanfaatkan ialah potensi wisata yang dimiliki Kota Tidore Kepulauan baik dalam hal ini Pantai Akesahu maupun kekayaan budaya-budaya yang dimiliki harus dioptimalkan sebaik-baiknya dan Dinas Pariwisata sebagai pelaksana harus selalu mempunyai ide-ide atau inovasi agar pengembangan wisata dapat terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management: Concepts and Cases*. Jakarta: Salemba Empat
- Moleong J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyama, Gima. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. 1984. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Wasistiono, Sadu dan Irwan Tahir. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokus Media.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Sumber Lain

- Kota Tidore Dalam Angka 2017
- Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan